

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin berikut, diantaranya:

1. Upaya Indonesia dalam berdiplomasi tidak bisa dilakukan hanya oleh satu pihak yaitu KBRI Seoul, yang dalam hal ini dipegang oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan di Seoul. Namun, sudah seharusnya berbagai pihak juga ikut terlibat disana. Seperti halnya, program-program budaya tersebut. Semuanya, dapat dijalankan dengan berbagai orang, dari mulai akademisi, seniman, dan budayawan.
2. Kendala yang dihadapi oleh Atdikbud RI Seoul, umumnya berkaitan dengan pendanaan dan keberlanjutan serta keterbatasan sumber daya manusia dan promosi. Walaupun, memang dalam pelaksanaannya sektor pendidikan lebih diutamakan. Namun, alangkah akan lebih baik saat kebudayaan juga mendapatkan porsi yang sesuai. Peluang dalam pelaksanaan diplomasi ini pun dapat terlihat dari banyaknya perusahaan Korea Selatan di Indonesia dan minat terhadap Indonesia Centre.
3. Hasil capaian dalam Diplomasi Budaya Indonesia melalui Kerja Sama Pendidikan patut diperhitungkan dengan bijak. Indonesia dapat mengupayakan diplomasi terhadap Korea Selatan dengan hadirnya instansi pendidikan asing terkait. Peluang tersebut memberikan Indonesia

fasilitas untuk dapat berdiplomasi budaya tanpa harus memulai dari nol atau awal. Namun, bukan artinya dimanfaatkan sebagai jalur utama. Melainkan, juga harus dibarengi dengan berbagai upaya lewat jalur lainnya.

4. Dengan adanya Diplomasi Budaya Indonesia melalui Kerja Sama Pendidikan. Banyak peluang yang bisa Indonesia dapatkan dalam berdiplomasi melalui berbagai fasilitas yang sudah ada, terutama yang berkaitan dengan institusi asing.
5. Melihat antusiasme mahasiswa serta masyarakat Korea Selatan menjelaskan keberhasilan atas capaian diplomasi budaya Indonesia di Korea Selatan, dengan Soft Power tersebut. Masyarakat Korea Selatan, termasuk mahasiswa tertarik untuk mengenal budaya Indonesia, atas keinginan mereka untuk mengenal budaya tersebut. Terlihat dari banyaknya partisipan dan antusiasme masyarakat Korea Selatan dalam berbagai aktivitas budaya Indonesia di Korea Selatan yang semakin meningkat jumlahnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

Bagi peneliti yang memiliki minat dan tertarik untuk mengkaji terkait permasalahan yang serupa dapat meneliti permasalahan yang berbeda agar

tercipta penemuan baru yang lebih komprehensif seperti bagaimana diplomasi budaya Indonesia melalui kerja sama pendidikan ini diterapkan di negara-negara lainnya, sehingga dapat memperkaya sudut pandang dalam penelitian yang berkaitan.

Peneliti memahami dan sadar betul bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, terutama dari segi referensi. Dari mulai penelitian terdahulu maupun yang berkaitan dengan literatur tertentu. Maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dengan permasalahan penelitian ini dapat lebih luas dan menambah lebih banyak lagi referensi-referensi relevan dalam penelitiannya.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti memahami bahwa dalam melaksanakan suatu upaya tidak akan terlepas dari adanya kendala dalam prosesnya. Maka dari itu, Peneliti memiliki saran bagi Indonesia dalam hal ini pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan diplomasi budaya, seperti KBRI Seoul melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini sudah sepatutnya dipertimbangkan terutama yang berkaitan dengan diplomasi budaya melalui kerja sama pendidikan ini. Seperti halnya melalui kerja sama pendidikan, Indonesia dapat menjalankan diplomasi budayanya melalui berbagai jalur pendidikan. Para pemelajar Bahasa Indonesia di Korea Selatan maupun pelajar atau mahasiswa Indonesia, baik yang sedang mengikuti program pertukaran pelajar maupun yang sedang menempuh studi di Korea Selatan, dapat menjadi duta budaya yang efektif. Selain itu, festival atau kegiatan budaya yang diselenggarakan di institusi-institusi pendidikan di Korea

Selatan, serta pemberian beasiswa magang untuk kebudayaan, juga dapat memberikan kontribusi positif bagi Indonesia. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat Korea Selatan, tetapi juga menjaga hubungan bilateral antara kedua negara. Namun, hal tersebut patut dipertimbangkan dengan matang dalam prosesnya, sehingga seperti kendala yang seringkali dihadapi mengenai alokasi dana, tenaga kerja atau sumber daya manusia, dan keberlanjutan dalam programnya dapat sesegera mungkin mendapatkan solusi yang efektif.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan diplomasi budaya Indonesia melalui kerja sama pendidikan dapat ikut berkontribusi dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya Indonesia di kancah internasional. Hal ini juga, akan membantu membangun citra positif Indonesia di mata dunia dan menjaga hubungan bilateral dengan negara-negara lain, khususnya Korea Selatan.